

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya yang indah yang diciptakan oleh manusia baik itu secara lisan maupun tertulis. Karya sastra juga banyak memberikan hal-hal yang positif untuk menciptakan suatu karya sastra baru. Karya sastra dikatakan baik apabila karya sastra itu dapat memberikan kebahagiaan rohani, kesenangan, dan kepuasan tersendiri bagi pembacanya. Hamidy (2001:7) menyatakan, Karya sastra ialah kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan, dengan daya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, dari pada apa yang telah ada. Orang yang kreatif selalu melihat, dan ingin berbuat lain atau lebih, dari apa yang telah dijangkau oleh orang lain, maka karya sastra hanya mungkin wujud pada orang yang dinamis. Orang yang punya gerak hidup dalam rohani dan jasmaninya.

Isi dari materi sebuah karya sastra jelas terangkat dari berbagai problem kehidupan yang dihadapi oleh manusia pada suatu waktu dengan segala tindakan atingka laku, keinginan dan harapan, dalam hal ini penulis membicarakan tentang kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai yang dipakai oleh masyarakat itu sendiri. Hamidy (2011:21) menyatakan, Keberadaan tiap lisan yang terjalin dengan kehidupan masyarakat telah meyebabkan peristiwa-peristiwa kehidupan juga terpilih dengan perikehidupan dimana insan itu berbeda. Tiap insan ternyata telah dibesarkan

dalam jalanan kehidupan masyarakat sehingga dalam perjalanan hidupnya insan itu harus mengenal, memahami, meghayati, menyerap dan mengamalkan nilai-nilai yang terpelihara oleh masyarakat.

Sastra lisan sebagai kebudayaan daerah merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan nasional, termasuk masyarakat Melayu Riau yang masih memegang adat sebagai norma-norma yang dijadikan panutan dalam bertutur kata, bertindak dan bersikap. Dapat dikatakan bahwa pantun, terutama bagi masyarakat melayu kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu adalah suatu bentuk sastra yang digemari. Pantun senantiasa digunakan dalam acara adat perkawinan terutama dalam upacara pernikahan pada saat pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan. Dalam tradisi pantun ini terkandung pedoman kehidupan sehari-hari, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Sebagai bentuk seni karya sastra lisan tumbuh dan berkembang mengisi peradaban manusia dengan memiliki keunikan serta nilai-nilai kehidupan. Sastra daerah juga mengandung makna dan nilai-nilai kehidupan berupa nasehat dan ajaran-ajaran yang tersirat maupun yang tersurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2011:38) “Kesenian (sastra lisan) tidak semata mata untuk hiburan belaka, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan agama, adat dan resam (tradisi)”.

Fenomena yang penulis temui di lapangan, bahwasanya nilai agama Islam dalam Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, pada dasarnya selalu menggunakan pantun di dalam upacara perkawinan, karena di dalam pantun tersebut banyak

memberikan pesan nilai agama islam dan lain-lainya bagi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bagi orang Melayu yang sangat erat mengandung kearifan, nilai agama islam dan adat, makna dan harapan perlu betul-betul dipelajari dan dipahami agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari adat itu sendiri,terlebih lagi jangan sampai bertentangan dengan syari'at Islam.

Yang terdapat dalam pantun upacara perkawinan yang berasal dari daerah Peranap Kabupaten Indragiri Hulu nilai agama Islam yang bisa memberi pengajaran bagi masyarakat dan pantun itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tersebut, karena mereka masih memelihara pantun tersebut secara turun-temurun.

Berikut contoh pantun upacara perkawinan masyarakat melayu di kecamatan peranap kabutan Indragiri hulu propinsi riau.

No	Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap	Terjemahan Bahasa Indonesia
1	Di ghamba-ghamba di kaduduk Taghambah ka anak pulai Kan mambuek kobun lado Nampak nyo mempelai lalamo duduk Kami imbauan cacah an ianai ko karno hari lah malam pulo	Di rambah-rambah dikaduduk Terambah ke anak pulai yang lagi membuat kebun lada Nampaknya mempelai telah lama duduk Kami langsungkan Cacah Inai ini karna hari telah malam pula
2	Sekapur sirih seribuh puan Kepada allah seribuh sembah Hanya doa restu bapak/ibu yang kami harapkan Agar pengantin baru mendapat berkah	Sekapur sirih seribu puan Kepada Allah seribu sembah Hanya doa restu bapak dan ibu yang kami harapkan Agar pengantin baru mendapat berkah
3	Mengkanang tumbuh di ate bukit Selirnyo jatuh ke lombah Bogi tonang ambo sedikit Nak menyampaikan puji jo sombah	Mengkanang tumbuh di atas bukit Selirnya jatuh ke lembah Beri ketenangan untuk hamba sedikit Ingin menyampaikan puji dan sembah

4	Datuk penghulu jo datuk monti Sarato ninik-mamak tanganai nan tigosukuMohon maaf ambo togak bedighi Demi menyampaikan hajat pengantin baru	Datuk penghulu dan datuk monti Serta ninik-mamak tanganai tiga suku Mohon maaf hamba tegak berdiri Demi menyampaikan hajat pengantin baru
---	--	---

Alasan penulis memilih judul pantun upacara perkawinan ini karena pantun merupakan salah satu karya sastra lama yang terkenal di Nusantara. Pantun memuat nilai-nilai pendidikan, moral, nasihat, adat-istiadat, dan ajaran-ajaran agama. Pantun adalah jiwa Melayu. Bahasa Melayu memiliki pengaruh yang besar terhadap bahasa Indonesia. Pantun mencerminkan karakter Melayu, buah kearifan lokal. Oleh karena itu, secara tidak langsung, pantun pun mencerminkan karakter nilai agama Islam yang terkandung di dalamnya terutama nilai agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah, Akhlak dan Syariah yang bisa dijadikan pedoman kehidupan. Penulis juga memandang bahwa nilai agama Islam itu sangat penting untuk menata kehidupan yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan karena sebelumnya pernah dilakukan penelitian. *Pertama*, Rosi Diana (2013) Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai yang terkandung dalam Novel Sejadah Karya M. Furqonul Aziz”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian Rosi Diana adalah Nilai apasajakah yang terkandung dalam novel *Sejadah* Karya M. Furqonul Aziz? Metode yang digunakan metode deskriptif teori yang digunakan diantaranya ialah UU. Hamidy (1993), Depdiknas (2001), Kaelany HD (2000), Ibrahim (1987). Hasil penelitiannya berhubungan nilai religi yakni nilai yang berkaitan dengan tata cara hidup bermasyarakat yang meliputi sejumlah

norma dan hukum, juga dapat mengatur hubungan yang satu dengan yang lainnya serta nilai sosial juga berkaitan dengan hubungan sosial dan konflik sosial. Persamaan penelitian yang dilakukan Rosi Diana dengan penelitian ini adalah sama-sama membicarakan nilai agama Islam. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian Rosi Diana terletak pada segi objek penelitian.

*Kedua*, Lisa Novita tahun 2014 skripsi yang berjudul "Nilai agama Islam yang terkandung dalam novel *Cinta Sujudku* Karya Pipiet Senja. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian Lisa Novita adalah bagaimanakah nilai agama Islam dalam novel *Cinta Sujudku* Karya Pipiet Senja. Hasil penelitiannya adalah (1) Nilai aqidah yaitu Allah maha pencipta, pertolongan Allah segala yang bernyawa kembali kepada Allah, kematian adalah sesuatu yang wajar, Allah maha berkendak, Allah maha menolong, jika Allah meridhoi pasti terjadi, benteng keimanan adalah Allah, Allah tempat berserah, Allah maha pemaaf, Allah akan ada disekitar kita. (2) Nilai muamalah yaitu memperlihatkan kekhawatiran melihat orang lain kesusahan, menolong orang lain yang sedang dilanda musibah, membangun perusahaan dengan tonggak Islam, menerapkan ekonomi Islam dalam perusahaan. (3) nilai akhlak yaitu sifat sabar menghadapi cobaan dengan ikhlas, sifat jahil, sifat dendam, sifat culas sifat penyelesaian, sikap patuh kepada orangtua, sikap berbakti kepada orangtua, sikap simpati dan empati kepada saudara. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Lisa Novita adalah sama-sama meneliti tentang nilai agama Islam. Perbedaannya antara penelitian Lisa Novita dengan penelitian penulis terletak pada segi objek penelitian.

*Ketiga*, Epi Yunita tahun 2014 dengan skripsinya yang berjudul “Nilai agama dalam novel *99 cahaya dilangitEropa* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai agama dalam novel *99 cahaya dilangit eropa* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra? Tujuan dalam penelitiannya mendeskripsikan dan menganalisis nilai agama pada novel *99 Cahaya di langitEropa* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Teori yang digunakan adalah Salam (2000), Hamidy (2011), Ahmadi (2008), Nata (2012), dan Ali (2011) hasil penelitiannya adalah nilai agama yang berkaitan dengan Aqidah ditemukan 26 kutipan, nilai agama yang berkaitan ibadah 23 kutipan dan nilai agama yang berkaitan dengan muamalah 21 kutipan, sedangkan kebudayaan tidak ditemukan di novel *99 Cahaya dilangit Eropa* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Epi Yunita adalah sama-sama membicarakan nilai agama Islam. Perbedaannya antara penelitian Epi Yunita dengan penelitian penulis terletak pada segi objek penelitian.

*Keempat*, Yuri Chandra Sasnita (2014) “Analisis Diksi dan Makna Dalam Kumpulan Pantun Adat Istiadat Perkawinan Melayu Karya Tamrin Dahlan”. Masalah penelitiannya bagaimanakah Diksi dan Makna Dalam Kumpulan Pantun Adat Istiadat Perkawinan Melayu Karya Tamrin Dahlan? Tujuan penelitiannya untuk mengetahui diksi dan makna yang terkandung pada kumpulan pantun adat istiadat perkawinan melayu karya Tamrin Dahlan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Hasil

penelitiannya peneliti masih menemukan beberapa ketidaktepatan/ketidaksesuaian diksi yang digunakan pada teks pantun. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Yuri Chandra Sasnita adalah sama-sama memneliti tentang nilai agama Islam dalam pantun. Perbedaannya antara penelitian Yuri Chandra Sasnita dengan penelitian penulis lakukan terletak pada segi objek penelitian.

*Kelima*, Ana Triana tahun 2015 dengan judul skripsinya Nilai Agama dan Nilai Sosial dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Nilai Islam apasajakah yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy ? (2) Nilai sosial apasajakah yang terkandung dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy ? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori UU Hamidy (2001), Daud Ali (2006) dan Soejono Soekanto (2002). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik. Metode yang digunakannya metode deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah nilai sosian dan nilai agama yang berkaitan dengan aqidah meliputi keyakinan pada Allah, keyakinan pada kitab- kitab suci dan keyakinan pada qadha dan qadar. Syariah berkaitan dengan ibadah meliputi mengucapkan dua kalimah syahadat dan mendirikan shalat dan pada aspek akhlak meliputi akhlak terhadap Allah. Pada nilai sosial meliputi proses sosial, intraksi sosial dan kebudayaan.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ana Triana adalah sama-sama memneliti tentang nilai agama Islam. Perbedaan penelitian Ana

Triana dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada segi objek penelitian. Dengan demikian maka penelitian ini, dikatakan penelitian lanjutan. Penelitian ini yang berjudul “Nilai Agama Islam dalam Pantun Adat pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu”. Dengan mengkaji (1) Bagaimanakah Nilai Agama Islam dalam Pantun Adat pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat memperkaya disiplin keilmuan yang ada, melalui salah satu materi dalam sastra Indonesia. Sedangkan manfaat praktisnya agar masyarakat dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pantun adat nikah kawin, sehingga pantun tersebut perlu dilestarikan dan dijaga nilai-nilainya.

#### 1.1.2. Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan dalam latar belakang, maka masalah pokok yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Agama Islam dalam Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?.

#### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan nilai agama Islam yang terdapat dalam Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian sastra, khususnya kritik sastra. Penelitian ini fokusnya kepada kajian-kajian nilai yang terkandung dalam pantun adat pada upacara masyarakat melayu Kecamatan Peranap Indragiri Hulu, penelitian tentang nilai agama Islam termasuk kedalam ruang lingkup kajian ilmu sastra khususnya sastra lisan. Kajian nilai-nilai dalam karya sastra dapat meliputi nilai agama Islam yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan syariah. (Ali 2011:179) menyatakan, “Intinya adalah tauhid yang berkembang melalui akidah, syariah dan akhlak melahirkan berbagai aspek ajaran islam ”. 1. Akidah yang meliputi: keyakinan kepada allah, keyakinan kepada malaikat, keyakinan kepada kitab, keyakinan kepada nabi dan rosul allah, keyakinan kepada hari kiamat dan keyakinan kepada qadha dan qadar allah. 2. Akhlak yang meliputi: akhlak kepada allah dan akhlak terhadap makhluk. 3. Syariah yang meliputi Ibadah dan Muamalah yang terkandung dalam Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di kecamatan Peranap Indragiri Hulu Provinsi Riau.

#### 1.3.1. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya sebuah penelitian penting akan adanya sebuah pembatasan masalah, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam menganalisis serta bertujuan untuk mengoptimalkan tujuan pembahasan ini, maka penulis membatasi pada nilai agama Islam yaitu aqidah, akhlak dan syariah.1. Akidah yang meliputi: keyakinan kepada allah, keyakinan kepada malaikat, keyakinan kepada kitab, keyakinan kepada nabi dan rosul allah, keyakinan kepada

hari kiamat dan keyakinan kepada qadha dan qadar Allah. 2. Akhlak yang meliputi: akhlak kepada Allah dan akhlak terhadap makhluk. 3. Syariah yang meliputi Ibadah dan Muamalah yang terkandung Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayudi Kecamatan Peranap Indragiri Hulu Provinsi Riau.

### 1.3.2. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka penulis menyajikan beberapa istilah dari kata-kata yang membentuk judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaedah-kaedah maupun seperangkat kelaziman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat. (Hamidy, 2010:48)
2. Nilai Adat ialah sistem nilai hasil rancangan leluhur masa silam (Hamidy, 1993:7).
3. Nilai agama Islam adalah nilai yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist yang meliputi unsur Aqidah, Akhlak, dan Syariah guna keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Al-Quran dan Hadist telah menjadi sistem nilai ajaran Islam yang utama (Hamidy, 2003:39)
4. Pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, berima silang (a-b-a-b). Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti petuntun. (Sopandi, 2010 : 19).
5. Upacara pernikahan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. (Badawi, 2008). Sedangkan menurut Idris (1983), upacara pernikahan menurut istilah Islam adalah

*Ijab Qobul* berarti akad nikah yang mengharuskan perhubungan antara sepasang manusia yang diucapkan oleh kata-kata yang ditujukan untuk melanjutkan ke pernikahan, sesuai peraturan yang diwajibkan oleh Islam, (Idris 1983 : 32 ).

#### 1.4 Landasan Teoretis

Untuk masalah penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori dan pendapat para ahli yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti adapun pendapat teori yang penulis gunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menganalisis permasalahan tersebut sebagai berikut:

##### 1.4.1. Teori Nilai

Pengertian nilai menurut Hamidy (1993:2-11) “Nilai adalah arti sesuatu, makna sesuatu, peran sesuatu, guna sesuatu, kemampuan sesuatu, pandangan sesuatu, harga sesuatu atau juga hakekat sesuatu”. Dengan demikian cukup jelas bagaimana manusia selalu bergelut dengan nilai sepanjang hidupnya. Dia membentuk sikap dengan nilai. Membahas masalah nilai Hamidy (1993:13-30) menyebutkan 10 macam sifat nilai yaitu:

- 1) Nilai Adat.
- 2) Nilai berpangkal pada norma hukum, kaedah, peraturan, dan sebagainya.
- 3) Norma-norma dalam kode (teks) bisa tetap, tetapi bisa berubah, namun nilai cenderung berubah oleh ruang dan waktu. Jika norma berubah niscaya nilai juga berubah.
- 4) Nilai biasanya berbentuk sistem yang berdiri dari perangkat norma yang berlaku.
- 5) Nilai kehilangan arti jika norma-norma itu tidak berlaku.
- 6) Nilai terpengaruh oleh faktor subjektif, ruang dan waktu.

- 7) Nilai itu bisa baik dan juga bisa buruk.
- 8) Nilai terdapat dan terhayati jika nilai telah bergerak mempengaruhi atau menimbulkan emosi terhadap orang yang bersentuhan dengan nilai itu.
- 9) Nilai yang ditentukan berdasarkan materi disebut nilai material; nilai yang berpijak pada norma-norma rohani disebut rohaniah.

Suatu nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan kesatuan norma-norma yang membentuk sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berwujud aturan yang dipatuhi manusia, seperti hal tentang nilai Adat yang sudah ada sejak dulu dan dilakukan secara turun menurun sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur manusia dengan lingkungan. Dengan demikian, kita perlu memahami suatu nilai Adat di dalam karya sastra melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara membaca pantun, karena pantun mudah dicerna dan tidak terlalu rumit untuk dipahami.

#### 1.4.2. Nilai Agama Islam

Nilai agama sebagai contoh salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai yang diberikan ajaran Islam tinggi kualitasnya, seperti yang dikemukakan oleh Hamidy (1996:96) yang menyatakan: "Nilai dalam garis besarnya kelihatan sebagai sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan dunia". Dalam ajaran agama, semua aturan dan tata cara hidup dan berbuat telah ditentukan dengan selengkap-lengkapnyanya yang membawa manusia menuju kebahagiaan hidup dan keselamatan dalam dunia dan akhirat.

Nilai agama menurut Hamidy (1993:39): Wahyu yang datang dari Allah dengan kitab suci Al-quran sebagai kitab suci yang berakhir dan sempurna pada dasarnya memberikan sejumlah unsur yang mendasarkan meliputi aqidah, syariat, akhlak, dan ilmu. Nilai-nilai dasar dalam empat aspek itu tafsirkan oleh Rasulullah dalam perbuatan dan dapat dicontohkan dan dilakukan oleh umatnya. Semua perilaku Nabi dalam rangka menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia disebutlah dengan sunnah dan hadist atau ucapan Nabi sebagai bagian yang penting itulah sebenarnya Al-quran dan hadist telah menjadi nilai ajaran Islam yang utama. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Nilai agama menuntun kita ke arah kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Hamidy (1993:38) ada empat unsur yang terkandung didalam nilai agama, yakni (1) Aqidah (2) Syariah (3) Akhlak (4) Ilmu. Nilai-nilai dasar inilah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Akidah secara bererti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan itu disebabkan oleh ilmu Tauhid disebut juga ilmu Aqidah (Jamak akidah) yang berarti ilmu pengikat (Ahmadi, 2004:225)

#### 1.4.3. Nilai agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab adalah ikatan atau sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Muthlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut Tauhid. Tauhid menjadi rukun Iman dari seluruh keyakinan Islam. Menurut Ali (2008:199-201) Pokok-pokok keyakinan Islam itu merupakan asas seluruh ajaran Islam, yakni yang

berjumlah enam disebut rukun iman, yaitu: a. Keyakinan kepada Allah, b. Keyakinan kepada Malaikat, c. Keyakinan kepada Kitab, d, Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, e. Keyakinan hari Kiamat, f. Keyakinan kepada Qadha dan Qadar Allah.

#### 1.4.4. Nilai agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak

Secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang baik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Menurut Djatnika dalam Ali (2011:346) menyatakan, Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Ruang lingkup akhlak menurut Ali terbagi menjadi tiga, meliputi: Akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan. Penjelasan tentang akhlak yaitu:

##### (1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah antara lain adalah: a. Mencintai Allah melebihi kepada apa dan siapapun; b. Melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya; c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah; d. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah; e. Menerima dengan ikhlas qadha dan qadar Allah. f. Memohon ampun hanya kepada Allah; g. Bertaubat hanya kepada Allah.

##### (2) Akhlak Terhadap Makhluk

Akhlak terhadap makhluk dapat dibagi menjadi dua, antara lain: I. Akhlak terhadap manusia. 1. Akhlak terhadap *Rasulullah*, antara lain: a. Mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya; b. Menjadikan

Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidup dan kehidupan; c. menjalankan apa yang disuruhnya. 2. Akhlak terhadap orang tua, antara lain: a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat yang lainnya; b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa kasih sayang; c. Berkomunikasi dengan keduanya dengan menggunakan kata-kata lemah lembut; d. Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya; e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia. 3. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: a. Memelihara kesucian diri; b. Menutup aurat; c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan; d. Ikhlas; e. Sabar; f. Rendah hati; g. Malu melakukan perbuatan jahat; h. Menjauhi dengki; i. Menjauhi dendam; j. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain; k. Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia. 4. Akhlak terhadap keluarga, Karib kerabat, antara lain: a. Saling membina rasa cinta kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga; b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak; c. Memelihara hubungan silaturahmi. 5. Akhlak terhadap tetangga, antara lain: a. Saling mengunjungi; b. Saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah; c. Saling beri-memberi; d. Saling hormat-menghormati; e. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan. 6. Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: a. Memuliakan tamu; b. Menghormati nilai dan norma yang ada dimasyarakat; c. Saling menolong dalam kebajikan dan takwa; d. Mengnjanjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat; e. Memberi makan fakir miskin; f. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama; g. Mentaati putusan yang telah diambil; h. Memunaikan

amanah; i. Menepati janji. II. Akhlak terhadap bukan manusia (Lingkungan Hidup), antara lain: a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup; b. menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya; c. sayang kepada sesama makhluk. (Ali 2011 : 357-358).

#### 1.4.5 Nilai agama Islam yang berkaitan dengan Syariah

Syariat merupakan hukum, norma-norma atau aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya, juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Ali (2011:236) “Syariat adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat”. Syariat terbagi menjadi dua bagian yaitu Ibadah dan Muamalah.

##### (1) Ibadah

Ibadah adalah salah satu bentuk penghambaan diri manusia kepada Tuhan-Nya. menurut Ali (2011:246) Ibadah adalah menumbuh kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada-Nya. menurut ajaran Islam Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu (1) Ibadah Khusus yang disebut juga ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-nya), seperti shalat,

puasa, zakat, dan haji; dan (2) Ibadah umum, yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

Ali (2011 : 245) menyatakan, ibadah jika dilihat dari pelaksanaannya dapat di bagi menjadi tiga, yakni : (1) merupakan perpaduan jasmani dan rohani seperti, Shalat dan puasa ; (2) ibadah rohiyah dan maliyah, yaitu ibadah perpaduan rohani dan dan harta seperti zakat ; (3) ibadah jasmaniah rohiyah dan maliyah (harta), contohnya ibadah haji.

Selanjutnya Ali (2011 : 245) menyatakan, ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat di bagi menjadi lima kategori yaitu, (1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Allhamdulillah dan membaca Al-qur'an; (2) ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti, membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah; (3) ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah wujudnya, seperti, shalat, zakat, dan haji; (4) ibadah dan cara pelaksanaannya, bentuk menahan diri, seperti puasa, *ikhtikaf* ( berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), *ikhram* (siapa dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji atau umrah); (5) ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memanfaatkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.

## (2) Muamalah

Ali (2011:297) Mu'amalat adalah hubungan perdata dan hubungan publik. Hubungan perdata, hubungan individu dengan benda. Hubungan publik adalah hubungan individu dengan masyarakat (umum) atau Negara. Ruang lingkup mu'amalat adalah (1) keluarga, (2) perkawinan, (3) warisan.

Selanjutnya Mahfud (2011: 34) menyatakan:

Muamalah mengandung nilai keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Ruang Lingkup muamalah meliputi jual-beli, gadai-menggadai, utang-piutang, berdagang, munakahat (perkawinan), warisan dalam Islam Munakahat meliputi : (a) Hakikat Perkawinan, (b) Dasar Hukum Perkawinan, (c) Hukum Melakukan Perkawinan, (d) Hikmah Perkawinan, (e) Syarat-syarat Memilih Pasangan, Perkawinan, (i) Mahar, (j) Putusnya Ikatan Perkawinan, (k) Iddah.

### 1.4.6 Pengertian Pantun

Pantun berasal dari kata panuntun. Sejak kemunculannya pantun biasanya digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat untuk memelihara bahasa dan mengakrabkan pergaulan antar sesama. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama dalam kesustraan Melayu nusantara yang paling populer. Pada umumnya setiap bait terdiri empat baris dan bersajak a-ba-b dengan variasi a-a-a-a. Baris pertama dan kedua sampiran baris ketiga dan keempat isi. Sesuai dengan pendapat Wahyuni (2014:38) "Pantun adalah puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, terdiri atas empat baris yang berpola ab-ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12

suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi.

Ciri-ciri pantun menurut Sopandi (2010 : 19) menyatakan ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari empat baris
2. Tiap baris terdiri dari 9-10 suku kata
3. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris kedua disebut isi
4. Pantun mementingkan rima akhir dan rumus rima itu disebut dengan abjad /ab-ab/. Bunyi baris pertama sama dengan bunyi akhir baris keempat.

Syarat-syarat pantun menurut Sopandi (2010:20) adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari empat baris
2. Tiap baris terdiri 4-5 kata terdiri dari 8-10 suku kata
3. Sajaknya berselisih dua-dua: a-b-a-b dapat juga bersajak a-a-a-a
4. Sajak dapat berupa sajak paruh dan sajak penuh
5. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris kedua disebut isi

#### 1.4.7. Jenis Pantun

Jenis-jenis pantun menurut Wahyuni (2014:152-172) jenis-jenis pantun terbagi menjadi 10 macam yakni, (1) Pantun teka-teki, (2) Nasihat, (3) Kasih sayang, (4) Semangat, (5) Adat, (6) Agama, (7) Jenaka, (8) Kiasan, (9) Percintaan dan peribahasa.

#### 1.4.8. Pengertian Pantun Adat

Pantun adat berisi pengajaran untuk menjaga adat yang berlaku. Dengan adanya pantun adat, orang muda diharapkan dapat menjunjung tinggi adat dan kebudayaan yang dianut. Anak muda diharapkan tidak menyimpang dari adat yang ditentukan. Wahyuni (2014:161) menyatakan, "Pantun adat adalah jenis

pantun lama yang bersal dari suatu daerah, serta memiliki cirri khas gaya bahasa yang sangat kental dengan unsur budaya atau adat. Setiap daerah dinusantara pasati memiliki pantun adat sendiri-sendiri. pantun adat ini digunakan untuk memberikan nasihat kepada generasi muda agar tidak salah dalam melangkah”.

Berikut ini adalah salah satu contoh pantun adat:

Pihak Laki-laki:

Buah lakum bila dimakan

Rasa asam sudahlah tentu

Assalamualaikum kami ucapkan

Mengapa puan menutup pintu

Pihak perempuan:

Lakum jerami jangan dibuangkan

Tali jerami elok dibentangkan

Assalamualaikum kami jawabkan

Siapa yang datang

#### 1.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Propovinsi Riau, yang dikelompokkan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berjumlah 16 bait pantun yang dibaca secara cermat dan berulang-ulang. Adapun data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat ataupun kata-kata yang

mengandung nilai agama islam ( Aqidah, Akhlak, Syariah) yang terdapat pada Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Informan adalah orang yang memberikan informasi (Depdiknas, 2008:535), Kriteria informasi itu peran dalam unit social, berpengetahuan, kesedian, komunikatif, dan obyektivitas. Seorang informan harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasinya dalam suatu bahasa yang dapat dimengerti oleh peneliti.

Ciri-ciri informan:

Nama	Pekerjaan	Umur	Jabatan	Domisili
Nasrun	Ustad	50	Ninik Mamak	Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau
Yusup	Ustad	55	Ninik Mamak	Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

#### 1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy (2003: 23) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kualitas. Aspek yang dimaksud ialah Nilai Agama Islam dalam Pantun Adat Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu.

#### 1.6.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan, karena penulis secara langsung merekam Pantun yang di sampaikan oleh pembaca Pantun dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebanyak 16 bait untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

#### 1.6.1.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendekatan Semi (2012:30) “Pendekatan deskriptif merupakan analisis dari penelitian yang datanya terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka”. Fungsi dari metode deskriptif ni yaitu untuk memaparkan dan menganalisis nilai-nilai dalam pantun adat perkawinan masyarakat Melayu berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang penulis teliti dalam penelitian.

#### 1.7. Teknik Penelitian

##### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi dilakukan pada tanggal 13 Desember 2016/Selasa/ Pukul 20.30 malam. Kegiatan yang dilakukan untuk pemahaman lebih jauh tentang pantun yang digunakan dalam adat nikah kawin masyarakat Melayu kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
2. Teknik Wawancara dilakukan kepada ninik mamak setempat yaitu Bapak Nasrun dan Yusup yang membacakan pantun pada upacara perkawinan, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dilakukan terhadap informan untuk melengkapi informasi tentang tradisi pantun

upacara perkawinan masyarakat Melayu kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian yang meliputi, mendokumentasikan rekaman video, rekaman Audio, foto-foto. Meliputi acara yang sedang berlangsung pada Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

#### 1.7.2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang didapat dalam penelitian ini ditempuh beberapa langkah sebagai berikut:

##### 1. Transkripsi

Transkripsi adalah pengalihan tuturan dari bentuk bunyi ke bentuk tulisan, jadi penulis akan menulis bahasa lisan yang terdapat di video ke dalam bahasa tulisan.

##### 2. Transliterasi

Transliterasi adalah terjemahan, penulis akan menterjemahkan kalimat-kalimat atau kata-kata pada Pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dalam bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

##### 3. Pengelompokan Data

Data yang telah ada yaitu keseluruhan pantun Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap yang berjumlah 16 bait yang dibaca secara cermat dan berulang-ulang.

4. Menganalisi

Penulis menganalisis nilai Agama Islam setiap bait pantun perkawinan masyarakat Melayu yang berjumlah 16 bait.

5. Menyimpulkan

Penulis menyimpulkan hasil analisis pantun dalam perkawinan masyarakat Melayu di Kecamatan Peranap Indragiri Hulu.

